

STUDI KOMPARATIF TARI INE ACEH TAMIANG DENGAN TARI INAI SERDANG BEDAGAI

Suci Ramadayani
Prodi S. Tari Jurusan Sendratasik
FBS Unimed

ABSTRAK

Tari Ine dan tari Inai merupakan tari rakyat yang mengalami pencampuran etnis antara Melayu dan Minangkabau. Tata cara penyajian tari Ine ditarikan oleh empat orang wanita yang masing-masing memegang piring, sedangkan tari Inai ditarikan oleh dua orang laki-laki yang masing-masing memegang rumah inai. Waktu penyajian tari Ine dilakukan malam hari setelah akad nikah dan dilaksanakan satu malam dirumah pengantin wanita. Sedangkan tari Inai dilakukan malam hari dan diadakan pada malam berinai besar. Ragam gerak tari Ine berjumlah 4 dan tari Inai berjumlah 12 ragam gerak. Masing-masing ragam mempunyai nama yang diambil dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Alat musik yang digunakan dalam tari Ine terdiri dari gendang tangkah, *piul* (Biola), dan akordion, sedangkan alat musik yang digunakan pada tari Inai adalah gendang seramah, serunai, *tawak-tawak*, gong dan *calempong*. Busana yang digunakan pada tari Ine terdiri dari baju *gunting cina*, celana panjang, kain songket, selempang. Sedangkan tari Inai terdiri dari baju *kecak musang*, celana panjang, *sesamping* dan *destar*.

Kata Kunci: *Studi, Komparatif, Tari Inai.*

1. Latar Belakang

Aceh Tamiang dan Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bersuku Melayu. Walaupun Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di propinsi Aceh, namun secara geografis daerah Aceh Tamiang termasuk kedalam wilayah Melayu pesisir Sumatera Timur. Daerah Aceh Tamiang berbatasan langsung dengan Pangkalan Susu yang merupakan daerah di Kabupaten Langkat.

Masyarakat Melayu dari dulu sampai sekarang sangat memegang adat-istiadat yang merupakan warisan turun-temurun. Dalam setiap kegiatan upacara adat yang dilakukan biasanya masyarakat Melayu menyertakan kesenian sebagai bagian integral dari pelaksanaannya, seperti pada upacara perkawinan. Upacara perkawinan pada masyarakat Melayu merupakan hal yang sakral dan hanya sekali dalam hidup. Perkawinan merupakan kewajiban bagi seorang laki-laki dan perempuan yang telah dewasa untuk memperoleh keturunan sebagai generasi penerus yang dianjurkan oleh agama dan diatur dalam undang-undang pernikahan.

Di dalam proses pernikahan pada masyarakat Melayu juga menyertakan berbagai tarian. Tarian yang terdapat di daerah Melayu Serdang Bedagai adalah tari Inai, tari Podang, tari piring, sedangkan di daerah Melayu Aceh Tamiang terdapat tari Ine, patam-patam dan atraksi silat. Tarian-tarian ini di tampilkan guna memeriahkan suasana. Namun untuk tari Inai atau tari Ine¹

¹Ine penyebutan dalam bahasa Aceh Tamiang dan juga disebut inai yang merupakan tumbuhan yang mempunyai daun berukuran kecil dan berwarna hijau. Kebanyakan masyarakat menyebutnya daun pacar. Biasanya daun yang telah tua diambil, lalu ditumbuk dengan berbagai campuran seperti: gambir, kotoran atap, air, dll, sehingga menghasilkan warna merah yang menarik.

memiliki fungsi yang penting sebagai rangkaian ritual dalam upacara malam berinai.

Tari Ine dan tari Inai merupakan jenis tari upacara yang memegang peranan penting dalam proses pemasangan *inai* pada pengantin dalam rangkaian upacara adat perkawinan masyarakat Melayu. Proses pemasangan *inai* ini tidak sembarangan dilakukan, melainkan mempunyai berbagai rangkaian acara dan mempunyai tata cara tertentu. Pada masyarakat Aceh Tamiang malam berinai dilakukan satu malam saja, sedangkan di Serdang Bedagai acara malam berinai dilakukan tiga malam sebelum pengantin disandingkan.

Tari Ine dan tari Inai ditarikan oleh penari laki-laki dikarenakan gerakan berasal dari gerak silat. Gerak pada tari Ine juga teradopsi dari gerak tari piring Sumatera Barat dikarenakan suku Minang yang berasal dari Sumatera Barat masuk ke daerah Aceh Tamiang melalui pantai Barat Sumatera Utara. Selain itu gerak tari Ine juga dipengaruhi gerak Melayu Langkat yang daerahnya berbatasan langsung dengan Aceh Tamiang. Masyarakat Aceh Tamiang berasal dari kerajaan Melayu Raya yang masyarakatnya bersuku Melayu. Kerajaan Melayu Raya diserang oleh kerajaan Sriwijaya (Palembang) maka rakyatnya banyak terdampar dan mengungsi ke daerah pesisir Sumatera Timur dan bermukim di Serang Jaya. Sedangkan tari Inai berakar dari silat dan bersumber dari bunga-bunga pencak silat. Gerak tari Inai juga mendapat pengaruh dari gerak silat Minang. Masing-masing tari Ine dan tari Inai mempunyai bentuk variasi gerak yang berbeda dalam penyajiannya.

Perbedaan tari Ine dan tari Inai ini juga dapat dilihat dari properti yang digunakan,

yaitu pada tari Inai menggunakan properti rumah Inai yang terbuat dari kayu kapok (*kubu-kubu*), terdiri dari 5 atau lebih kelopak daun *bunga cempaka*² yang dilengketkan, sedangkan pada tari Ine properti yang digunakan adalah 2 buah piring berukuran sedang dan penari menggunakan cincin pada jari telunjuknya. Selain itu jumlah penari juga berbeda, tari Ine Aceh Tamiang penarinya berjumlah 4 orang dan tari Inai penarinya berjumlah 2 orang.

Busana yang dipakai dalam menari Ine dan Inai tidak terikat dengan ketentuan, tetapi sesuai dengan adat Melayu. Biasanya busana yang digunakan adalah busana pesilat. Selain itu, iringan musik pada tari Ine dan Inai mempunyai perbedaan dimasing-masing daerah. Alat musik pada tari Ine menggunakan *piul* (biola) dan 2 gendang Tangkah. Tetapi, seiring perkembangan zaman alat musik ditambah dengan akordion. Sedangkan alat musik tari Inai di Serdang Bedagai memakai gendang 2 sisi, serunai, tawak-tawak, gong, calempung. Alat musik di Serdang Bedagai juga mengalami perkembangan, alat musik yang digunakan yaitu memakai gendang satu sisi (gendang ronggeng), dan biola.

Persamaan dan perbedaan yang terdapat pada tari Inai dan tari Ine merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti sisi persamaan dan perbedaan dari ke dua tarian yang berasal dari etnis yang sama tetapi berbeda daerah.

Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori

dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Maka penulis merasa perlu membuat pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memfokuskan pada kajian perbandingan sejarah, tata cara, gerak dalam Tari Ine Aceh Tamiang dan Tari Inai Serdang Bedagai dalam upacara perkawinan masyarakat Aceh Tamiang dan Serdang bedagai.

2. LANDASAN TEORETIS

2.1. Pengertian Studi Komparatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1093) studi adalah suatu penelitian ilmiah: kajian: telaah. Menurut KBBI (2001:584) komperatif adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan dan arti studi komperatif adalah penelitian yang membahas tentang perbandingan. Dari teori diatas jelaslah penelitian ini membandingkan tari Ine Aceh Tamiang dengan tari Inai yang mengkaji perbedaan dalam gerak tari dan tata cara penyajiannya.

2.2. Pengertian Sejarah

Anya Peterson terjemahan F.X. Widaryanto dalam antropologi tari (2007:95), menjelaskan adanya pertanyaan yang menarik muncul diantara beberapa ahli sejarah tari abad ke-20 adalah masalah asal-usul. Hal ini tentunya telah menjadi dasar kepedulian antropologi tentang asal-usul bahwa tidak semua sejarah memiliki bukti fisik yang menguatkan keberadaan bentuk seperti pada waktu sebelumnya, beberapa orang mencoba berpraduga bahwa tarian tersebut mirip dengan kebanyakan tarian yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat yang hidup dewasa ini.

² Daun Bunga Cempaka atau masyarakat menyebutnya Bunga Kantil merupakan tumbuhan yang berbatang besar untuk segi tumbuhan bunga dan bunganya sangat wangi .

Penjelasan tersebut di atas, digunakan sebagai landasan untuk membahas bagaimana sejarah tari Ine dan tari Inai pada masa lalu.

2.3. Tata Cara Penyajian

Menurut KBBI, kata tata berarti kaidah, aturan dan susunan, kata cara berarti sistem atau melakukan. Sedangkan pengertian penyajian berasal dari kata dasar saji yaitu mempersembahkan, penyajian sendiri mengandung pengertian proses, cara dan perbuatan dalam menyajikan segala sesuatu yang telah tersedia untuk dinikmati. Tata cara penyajian dalam tari adalah suatu susunan atau aturan-aturan untuk melakukan proses dalam menyajikan segala sesuatu yang tersedia untuk dinikmati. Apabila dikaitkan dengan tari Inei dan tari Inai dalam proses penyajiannya adalah sama-sama disajikan atau ditampilkan dalam upacara perkawinan adat Melayu, walaupun dalam tata cara penyajian tari Ine dengan tari Inai ada perbedaannya, sesuai dengan kondisi masyarakat yang mempengaruhi. Selain itu, maksud tata cara penyajian diatas dalam penelitian ini adalah mengkaji tata cara penyajian dan waktu penyajian yang dapat mengarah kepada fungsi tari, iringan musik yang digunakan dan tata busana pada tari Ine dan tari Inai.

2.4. Fungsi Tari

Ada beberapa fungsi tari menurut beberapa pakar tari dan salah satunya adalah Soedarsono. Menurut Soedarsono (1972:22) tari dapat berfungsi sebagai : (1) Sarana upacara yaitu sebagai media persembahan dan pemujaan yang lebih tinggi dimaksud untuk mendapat perlindungan, keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat, (2) Sarana hiburan dan pertunjukan dengan

tujuan mengungkapkan kegembiraan, (3) Sarana pertunjukan atau tontonan.

Dalam kajian penelitian ini teori fungsi digunakan untuk mengupas bagaimana sebenarnya fungsi tari Ine dan tari Inai dalam tata cara penyajian.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diperlukan untuk mendeskripsikan pola aktivitas masyarakat Melayu Aceh Tamiang dan Melayu Serdang Bedagai. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi, Waktu Penelitian, subjek penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Karang Baru, Aceh Tamiang dan di Desa Nagur, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan tempat ini dikarenakan di tempat tersebut tari Ine dan Tari Inai masih dilaksanakan.

Penelitian dilakukan dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret 2012. Tetapi sebelum penelitian yang mendalam tersebut dilaksanakan, peneliti sudah mengadakan observasi dan dialog dengan nara sumber. Adapun waktu ini tidak mengikat apabila peneliti masih menemukan kekurangan – kekurangan dan kelemahan ditingkat keakuratan data maka penulis akan segera terjun kembali kelapangan untuk melakukan penelitian kembali. Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh-tokoh budaya masyarakat yang mengetahui tari Ine dan tari Inai yang berada di Aceh Tamiang dan di Serdang Bedagai.
2. Seniman- seniman Melayu yang mengetahui tentang tari Ine dan Inai.
3. Penari tari Ine dan tari Inai di Aceh Tamiang dan di Serdang Bedagai

Untuk mempermudah pengambilan data serta pengelolannya, maka akan ditarik sampel dalam penelitian ini, yaitu semua populasi dalam penelitian, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

4. PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dijelaskan semua permasalahan yang ada dalam penelitian tentang perbandingan tari Ine dan Inai. Pembahasan ini diuraikan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, baik dengan observasi, wawancara dan melihat dokumentasi yang telah ada. Pembahasan ini terlebih dahulu akan membahas tentang sejarah tari Ine dan tari Inai.

A. Sejarah Tari Ine Aceh Tamiang Dengan Sejarah Tari Inai Serdang Bedagai

1. Sejarah Tari Ine Aceh Tamiang

Tari Ine Aceh Tamiang merupakan tari yang turun-temurun dari masa kerajaan Aceh Tamiang. Tari Ine dahulunya ditampilkan pada acara pernikahan putri raja. Pada saat itu berdiri kerajaan Melayu Raya yang terletak di Bandar Pirus pulau Bintan (kepulauan Riau). Kerajaan ini diserang oleh Seriwijaya (Palembang), akhirnya kerajaan Melayu Raya kalah, maka banyaklah rakyat yang mengungsi ke daerah

pesisir termasuk di wilayah Aceh Tamiang (dahulunya Aceh Timur). Hingga sekarang rakyat Tamiang bersuku Melayu, karena masyarakat Melayu dahulu sangat memegang adat-istiadatnya. Sehingga pada saat itu raja menurunkan perintah untuk melestarikan adat istiadat kepada rakyatnya untuk tetap dijalankan. Sehingga adat istiadat itu diturunkan dikalangan rakyat asli dalam bentuk upacara-upacara perkawinan secara peradatan yang disebut kebesaran adat dalam per Datuan (Kedatuk-an). Maka terciptalah upacara Ine pada masyarakat Aceh Tamiang, karena pada saat itu upacara peradatan sebagai unsur kebudayaan dan peradapan khususnya di Aceh Tamiang bukanlah milik Raja, tetapi adalah milik masyarakat atau milik pribumi yang dipegang, ditampung dan dilaksanakan sebagai pemangku dan pemuka adat³.

Selanjutnya Tari Ine pun berkembang dikalangan masyarakat Melayu Aceh Tamiang. Tari Ine digunakan masyarakat Aceh Tamiang pada upacara malam berinai. Tari Ine awalnya dipopulerkan ke masyarakat Aceh Tamiang khususnya dikecamatan Karang Baru pada tahun 1953-an oleh Ok. Said bin Yunus (Alm). Selanjutnya tari Ine dipopulerkan lagi oleh Muhammad atau Nyak Timbang pada tahun 1970 sampai 1996, sampai sekarang tari Ine tetap diajarkan ke generasi muda oleh Nukman bin Karim dan dilestarikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang. Nukman bin Karim sendiri adalah penari dari tari Ine yang belajar dari kecil.(wawancara dengan Bapak Nukman, 2-10-2011). Setelah berkembangannya, tari

³ Selayang Pandang Daerah Kabupaten Aceh Timur Tentang Prospek Sosial-Budaya ,oleh Panitia Pekan Kabupaten Aceh II Daerah Aceh Timur, 1972:144

Ine dapat ditampilkan pada acara-acara besar misalnya pekan budaya Aceh.

2. Sejarah Tari Inai Serdang Bedagai

Tari Inai merupakan salah satu dari 11 sumber gerak di dalam tari Melayu yaitu Ronggeng, Bunga Pencak Silat, Zapin, Ahoi, Gubang, Sarah, Mak Yong, Hadrah, Podang dan tari Inai sendiri bersumber dari bunga-bunga pencak silat (wawancara dengan Bapak Syabilal, 6-2-2012). Tari Inai sudah ada sejak dahulu yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Melayu. Dari sebelum masuknya agama Islam sampai masuknya agama Islam dan berkembang. Jadi, tari Inai tidak diketahui siapa penciptanya karena tari Inai terbawa dari kebudayaan masyarakat itu sendiri dan menjadi adat dan tradisi yang tidak bisa dipisahkan/ditinggalkan begitu saja. Selain itu, hadirnya tari Inai dipercaya bersumber dari pengaruh-pengaruh budaya masa silam yang masuk dan berkembang di daerah Nagur Serdang Bedagai. Daerah Nagur merupakan daerah yang strategis dan terletak di kawasan pesisir sehingga menjadi tempat persinggahan dan tujuan dari berbagai etnis atau pun suku yang ingin menjalin hubungan dengan pusat pemerintahan di wilayah Sumatera Timur dan memungkinkan banyaknya pendatang yang masuk dan menetap di wilayah Nagur Bedagai. Seperti yang kita lihat tari Inai juga dipengaruhi budaya Minang yang kuat. Dimungkinkan hal ini terjadi karena perpindahan masyarakat Minang akibat perang, diusir dari daerah, perdagangan ataupun mencari lahan tempat tinggal baru dan membawa sanak keluarga, sehingga terjadi percampuran budaya. Seperti penggunaan alat musik tari Inai yaitu menggunakan *Talempong* atau *calempong* yang juga digunakan dalam budaya Minang.

B. Perbandingan Tata Cara Penyajian Upacara Malam Berinai Aceh Tamiang Dengan Upacara Malam Berinai Serdang Bedagai

1. Upacara Malam Berinai Aceh Tamiang

Malam berinai merupakan suatu rangkaian sebelum diadakannya upacara adat perkawinan yang didalamnya terdapat tari Ine dan diadakan 1 malam.. Sebelum ditampilkan tari Ine biasanya malam berinai diawali dengan upacara *setawar sedingin* yang dilakukan oleh keluarga pengantin wanita. *Setawar sedingin*⁴ dalam masyarakat Aceh Tamiang merupakan adat yang harus dilakukan, karena menggambarkan keiklasan dari seluruh keluarga untuk melepas anak perempuannya.

Adapun urutan *setawar sedingin* pada keluarga pengantin wanita yaitu: dimulai dari Atok (kakek), Andong (nenek), Ayah, Mo (ibu), Ketua *dek* (ketua adat), Imam (administrasi agama), Datok Penghulu (kepala desa). Masing-masing keluarga wanita dengan cara bergantian melakukan *setawar sedingin*. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa, bersalaman dan pertunjukan tari Ine. Setelah selesai menari, penari yang membawa piring yang berisikan *ine* menaruhkan *ine* dijari jempol tangan kiri pengantin. Selanjutnya disusul oleh Atok, yang menaruh *ine* dijari jempol tangan

⁴ Setawar Seding(dalam bahasa Aceh Tamiang) atau Tepung Tawar merupakan kegiatan untuk memberikan doa keselamatan dan mengiklaskan semua kegiatan dan perbuatan manusia menjadi tawar. Dalam upacara perkawinan setawar sedingin dan tepung tawar memberikan doa restu dan mengiklaskan segalanya untuk dijalankan oleh pengantian, agar tidak ada lagi yang tak sesuai atau tak pantas

kanan, Andong menaruhkan *ine* di jari telunjuk tangan kanan, Ayah menaruhkan *ine* tepatnya di jari tengah tangan kanan, Mo(ibu) menaruhkan *ine* di jari manis tangan kanan, *Uwak*⁵ menaruh *ine* di jari kelingking. Untuk selanjutnya *ine* dipasangkan oleh senak saudara, kerabat dan teman-teman dari si pengantin sampai semua jari dan telapak tangan dipenuhi oleh *ine*. Pemasangan *ine* pada tangan pengantin bagian kanan merupakan simbol dari pihak kandung(keluarga dekat) dari pengantin, sedangkan pada tangan kiri pengantin merupakan simbol dari pihak luar(jiran tetangga/kerabat, teman). Pemasangan *ine* merupakan simbol bahwa pengantin wanita sudah ada yang memiliki dan arti pemasangan *ine* adalah sebagai simbol kekekalan (sampai mati) dalam berumah tangga. Setelah pemasangan *ine*, biasanya ditampilkan tari patam-patam dan aktrasi silat untuk memeriahkan acara malam berinai tersebut.

2. Upacara Malam Berinai Serdang Bedagai

Malam berinai merupakan pelengkap pada upacara perkawinan di Serdang Bedagai. Pada masyarakat Serdang Bedagai pelaksanaan malam berinai dilakukan 3 malam berturut-turut. Malam pertama dinamakan berinai curi, malam kedua dinamakan malam berinai adat, dan malam ketiga disebut malam berinai besar. Pada malam pertama berinai curi sebelum akad nikah dilangsungkan, calon pengantin wanita diberi inai oleh teman-teman dan kerabat dekatnya pada waktu tidur. Pada malam berinai adat dirumah masing-

⁵ *Uwak* : orang yang lebih tua dari Ayah atau ibu. Bisa saudara kandung dari ayah atau ibu yang lebih tua.

masing pengantin di hiasi sesuai pakaian pengantin melayu dan ditepung tawari oleh keluarga masing-masing. Malam berinai besar inilah ditampilkan berbagai tarian seperti tari Inai⁶.

Biasanya sebelum tari Inai ditampilkan, pihak perempuan mengadakan acara hajatan mengundang kaum lelaki untuk mendoakan, mengirimkan doa kepada yang telah meninggal dan ucapan rasa syukur biasanya masyarakat menyebutnya *kenduri*. Setelah doa dipanjatkan, maka diadakan *tepung tawar* oleh keluarga, kerabat dan tetangga yang laki-laki. Adapun urutan *tepung tawar* yaitu: Atok (kakek), Ayah, Paman, Pengetua Adat, Jiran tetangga (khusus laki-laki). Setelah acara *kenduri* selesai, diadakan lagi *tepung tawar* oleh keluarga pengantin yang perempuan dengan urutan dimulai dari nenek, ibu, bibi, teman-teman dari pengantin, dan jiran tetangga (khusus perempuan).

Setelah acara *tepung tawar* selesai, maka masuklah tari Inai yang ditarikan oleh pihak keluarga. Tetapi sekarang tidak lagi ditarikan oleh pihak keluarga dikarenakan kurangnya minat untuk belajar tari Inai dikalangan keluarga. Upacara malam berinai hanya diadakan oleh pihak pengantin wanita saja, sedangkan pengantin pria dilarang menghadirinya, tetapi menurut adat resamnya Melayu pengantin pria juga dipasang inai dan ditepung tawari oleh keluarga pihak pria di rumahnya. Setelah tari Inai ditampilkan, maka untuk memeriahkan malam berinai ditampilkan tari piring, tari podang, gambus dan hardah yang berfungsi sebagai hiburan.

Dari uraian diatas dapat kita lihat tahap-tahap penyajian malam berinai. Untuk

⁶ Dalam tulisan Tengku luckman Sinar, 1994 : 17

memperjelas lagi persamaan dan perbedaan malam berinai Aceh Tamiang dengan malam berinai Serdang Bedagai dapat kita lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Upacara Malam Berinai Aceh Tamiang dan Upacara Malam Berinai Serdang Bedagai

No.	Perbedaan Malam Berinai	
	Aceh Tamiang	Serdang Bedagai
1.	Malam berinai dilakukan dalam 3 tahap yaitu <ul style="list-style-type: none"> • <i>Setawar Sedingin</i> • Pemasangan Ine • Hiburan 	Malam berinai dilakukan dalam 5 tahap yaitu: <ul style="list-style-type: none"> -<i>Kenduri</i> (hajatan) -Tepung tawar (laki-laki) -Tepung tawar (perempuan) -Hiburan -Pemasangan Inai
2.	Diadakan hanya 1 malam sebelum upacara perkawinan	Diadakan 3 malam yang terbagi malam berinai curi, berinai adat dan berinai besar
3.	Penyebutan <i>setawar sedingin</i>	Penyebutan tepung tawar
4.	<i>Setawar sedingin</i> dilakukan hanya sekali	Tepung tawar dilakukan 2 kali yang terbagi antar laki-laki dan perempuan
5.	Pelaksanaan malam berinai setelah akad nikah	Pelaksanaan malam berinai bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah akad nikah.
6.	Pemasangan Ine dilakukan dengan urutan pasang dan pemakaian Ine langsung di jari pengantin dengan maksud pemakaian ine pada tangan kiri merupakan keluarga, sedangkan pemakaian pada tangan kanan merupakan kerabat	-

	dari luar pihak keluarga.	
7	Pemasangan Ine dilakukan oleh keluarga yang dituakan laki-laki maupun perempuan	Pemasangan Inai dilakukan oleh keluarga kaum perempuan saja

Tabel 2. Persamaan Malam Berinai Aceh Tamiang dan Serdang Bedagai

No.	Persamaan Malam Berinai	
	Aceh Tamiang	Serdang Bedagai
1.	Malam berinai hanya diadakan ditempat pengantin perempuan	Malam berinai hanya diadakan ditempat pengantin perempuan
2.	Urutan <i>setawar sedingin</i> diawali oleh orang yang dituakan	Urutan tepung tawar diawali oleh orang yang dituakan
3.	Malam berinai diadakan pada malam hari sebelum upacara perkawinan	Malam berinai diadakan pada malam hari sebelum upacara perkawinan
4.	Diadakan hiburan tari	Diadakan hiburan tari

C. Perbandingan Waktu Dan Tata Cara Penyajian

Tabel 3. Perbandingan Waktu Penyajian

No.	Waktu Penyajian			
	Tari Ine	Tari Inai	Per samaan	Per bdaan
1.	Tari Ine ditampilkan malam hari	Tari Inai ditampilkan pada malam hari	Sama-sama di tampilkan malam hari	-
2.	Tari Ine ditampilkan pada saat malam berinai dilangsungkan	Tari Inai ditampilkan pada saat malam berinai dilangsungkan	Sama-sama di tampilkan pada upacara malam berinai	-

3.	Tari Ine dapat di tampilkan sebagai tari per tunjukan pada acara besar di Aceh Tamiang	Tari Inai dapat di tampil kan se bagai tari per tunjukan pada acara tertentu.	Sama-sama dapat berfungsi sebagai tari per tunjukan	-
----	--	---	---	---

2. Perbandingan Tata Cara Penyajian Tari Ine Aceh Tamiang Dengan Tari Inai Serdang Bedagai

2.1. Tata Cara Penyajian Tari Ine Aceh Tamiang

Proses tari Ine dilakukan setelah pengantin bersalaman dengan keluarga, sanak saudara, temannya, lalu disusul oleh para penari. Tari Ine ini dibawa oleh 4 penari wanita yang menyimbolkan bahwa pengantin sudah mempunyai 2 keluarga yang terdiri dari orang tua kandung dan mertua (orang tua dari pengantin pria). Awalnya penari Ine adalah kaum lelaki, tetapi sesuai perkembangan zaman dan ketiadaan kaum lelaki yang menari maka tari Ine boleh ditarikan oleh wanita.

Sebelum menari biasanya penari Ine menyalami semua orang yang menghadiri acara malam berinai tersebut. Tujuannya adalah untuk meminta restu dan meminta izin agar tarian tersebut berjalan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk memulai tari Ine tersebut, penari duduk bersimpuh di depan pengantin sambil mengucap salam, lalu mengambil piring yang sudah disusun didepan pengantin. Salah satu piring tersebut berisikan *ine* yang siap untuk dipakaikan kepada pengantin wanita.

Tari Ine disajikan dengan menggunakan pola lantai berbentuk segi empat dengan arah hadap penari berbeda. Dua penari menghadap pengantin dan dua penari lagi membelakangi pengantin. Musik pengiring pada tari Ine menggunakan lagu Cek Minah. Alat musik atau pengiring yang dipakai pada tari Ine ada 3 yaitu gendang tangkah, *piul*, dan biola. Busana yang digunakan terdiri dari baju *gunting cina*, celana panjang, kain songket dan selempang. Karena penarinya wanita dan masyarakat Aceh Tamiang patuh dengan syariat Islam, maka penari menggunakan jilbab.

2.2. Tata Cara Penyajian Tari Inai Serdang Bedagai

Awalnya tari Inai sebenarnya ditarikan oleh satu orang (tunggal) dan ditampilkan berkelompok secara bergantian antara penari yang satu dengan yang lain. Karena keterbatasan waktu maka tari Inai ditarikan secara bersama-sama. Oleh sebab itu kita dapat menjumpai tari Inai ini ditarikan lebih dari satu orang, misalnya di Serdang Bedagai tari Inai ditarikan oleh dua orang, bahkan ada yang empat orang tergantung tempat, waktu dan biaya. Menurut Ibu Linda Asmita (wawancara tanggal 5 – 2 – 2012) jumlah penari tidak terbatas, tergantung waktu pertunjukan dikarenakan untuk mengirit biaya dan efisien waktu maka dibuatlah dua orang penari. Tari Inai ditarikan oleh laki-laki dan tidak diperbolehkan wanita dikarenakan gerakannya berakar dari silat dan tingkat kesulitannya susah untuk dikuasai oleh wanita. Selain itu karena alasan dalam syariat agama Islam yang melarang wanita untuk menari.

Tari Inai ditarikan didepan pengantin dan properti rumah inai terlebih dahulu

diletakkan di depan pengantin dan setelah tari Inai ditampilkan, rumah inai diletakkan di depan pengantin kembali. Musik pengiring pada tari Inai adalah patam-patam yang terdiri dari 2 gendang seramah dua sisi, tetapi sekarang lebih sering menggunakan gendang Melayu satu sisi, sebuah serunai Melayu, tawak-tawak (tetawak), gong, *calempong*.

Calempong atau dalam budaya Minang disebut *talempong* digunakan sebagai pengiring pada tari Inai, ini membuktikan pengaruh dari latar belakang budaya sebelumnya yang terimbas dan terpengaruh oleh budaya Minang. Tetapi penggunaan gong dan *calempong* sudah jarang digunakan. Durasi musik pada tari Inai tidak ditentukan berapa lamanya, tergantung kondisi penari dan pemusik yang saling mengisi. Karena untuk mempersingkat waktu dan pada saat tari Inai dipertunjukkan maka waktu yang digunakan \pm 4 menit.

3. Perbandingan Fungsi Tari Ine Aceh Tamiang Dengan Tari Inai Serdang Bedagai

Tabel 4. Perbandingan Tari Ine Di Lihat Dari Fungsi.

No.	Fungsi Tari Ine Aceh Tamiang	Fungsi Tari Inai Serdang Bedagai
1.	Tari Ine merupakan tari yang berfungsi sebagai pelengkap dalam upacara perkawinan termasuk ke dalam rangkaian upacara pada malam berinai	Tari Inai termasuk tari upacara yang diadakan dalam rangkaian upacara pernikahan di tampilkan pada malam berinai menurut Syahbilal Tari Inai memiliki falsafah sebagai ungkapan rasa kegembiraan melepas kepergian pengantin perempuan untuk menjadi

		seorang istri.
2.	Tari <i>Ine</i> berfungsi sebagai penanda pemasangan <i>ine</i> dijari pengantin perempuan yang dipasangkan langsung oleh salah satu penari.	Tari Inai merupakan tari yang berfungsi sebagai ungkapan rasa kegembiraan pihak keluarga dari calon pengantin perempuan.
3.	Tari <i>Ine</i> juga berfungsi sebagai tari pertunjukan, karena dapat ditampilkan di luar acara adat perkawinan.	Fungsi lain dari tari Inai ini adalah sebagai pengesahan pengantin secara adat, hubungan sosial dengan masyarakat dan meneruskan generasi. Selain itu kegunaan tari Inai juga sebagai penghormatan.
4.		Tari Inai juga berfungsi sebagai tari pertunjukan.

4. Perbandingan Properti Tari Ine Aceh Tamiang Dengan Tari Inai Serdang Bedagai

Properti merupakan salah satu elemen tari yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Properti adalah alat atau benda yang digunakan atau dibawa penari pada saat menari sebagai pelengkap, pendukung, memperjelas karakter/tema dan membantu mempersentasikan gerak dalam sebuah tari. Seperti tari Ine dan tari Inai juga memakai properti untuk mendukung gerak dalam tari tersebut. Properti yang digunakan tari Ine Aceh Tamiang adalah 2 buah piring sedang yang dipegang ditangan kanan dan tangan kiri. Selain itu penari juga memakai cincin yang terbuat dari besi yang dikenakan dijari telunjuk kanan dan telunjuk kiri. Ketika ditarikan kedua jari telunjuk digerakkan kearah piring, sehingga menghasilkan suara ketukan dari piring tersebut. Fungsi dari

cincin tersebut adalah sebagai pemberi ketukan irama.

Sedangkan pada tari Inai di Serdang Bedagai property yang digunakan adalah rumah Inai. Masing-masing penari memegang 2 rumah Inai pada tangan kanan dan tangan kiri. Rumah inai merupakan benda/ alat yang langka pada saat ini. Rumah Inai hanya dapat kita lihat pada saat tari Inai berlangsung. Menurut Linda Asmita (Narasumber) rumah inai terbuat dari kayu kapuk (*kabu-kabu*) yang panjangnya sekitar 20 cm. Pada sisi kayu ditempelkan daun bunga cempaka (kantil) dan disela-sela daun tersebut diletakkan Inai yang sudah ditumbuk halus. Sedangkan lilin kecil dilengketkan di atas rumah inai yang telah dilubangi. Makna lilin tersebut adalah sebagai lambang kehidupan. Jadi, ketika menari Inai diusahakan lilin yang berada dirumah inai tidak boleh padam. Selain itu menurut Syahbilal (wawancara pada tanggal 6-2-2012) rumah inai juga bisa dibuat dengan menggunakan *pelepah nipah* (daun yang dipakai sebagai atap rumah).

Tabel 5. Perbandingan Properti

Properti Tari Ine Aceh Tamiang	Properti Tari Inai Serdang Bedagai
	

5. Perbandingan Alat Musik Pengiring Tari Ine Aceh Tamiang Dengan Tari Inai Serdang Bedagai

Tabel 6. Perbandingan Alat Musik

No	Alat Musik Tari Ine Aceh Tamiang	Alat Musik Tari Inai Serdang Bedagai
1.	<p>Gendang Tangkah yang di gunakan adalah terdiri dari atas 2 alat gendang yaitu gendang 1 dan gendang 2; gendang merupa kan jenis alat musik yang sumber bunyinya dari kulit binatang.</p>  <p>Gendang Tangkah (Dok: Pribadi, 2011)</p>	<p>Gendang Seramah Jumlah gendang yang digunakan 2 buah. Sekarang lebih sering diguna kan gendang satu sisi. Cara memain kan gendang <i>Seramah</i> yaitu diletakkan diatas lantai dan dipukul dengan kedua tangan.</p>  <p>Gendang Seramah (Dok: Pribadi, 2011)</p>
2.	<p>Piul dalam bahasa Aceh Tamiang merupakan alat musik gesek biola mempunyai senar dan peng gesek yang ter buat dari rambut kuda atau <i>nilon</i>. Jumlah <i>piul</i> yang dipakai biasanya 1. <i>Piul</i> (biola) di gunakan sebagai pembawa melodi.</p>  <p><i>Piul</i> (Dok: Pribadi, 2011)</p>	<p>Serunai Melayu dipakai biasanya berjumlah 1 buah. Serunai disini digunakan sebagai pembawa melodi. <i>Serunai</i> merupakan jenis alat tiup yang mempunyai lobang suara.</p>  <p>Serunai Melayu (Dok: Pribadi, 2012)</p>

3.	<p>Akordion merupakan alat musik Barat yang dimainkan dengan cara di tekan. Akordion merupakan alat musik penambah suara melodis yang digunakan dalam mengiringi tari <i>Ine</i>.</p>  <p>Akordion (Dok: Gita Ys, 2011)</p>	<p>Tawak-tawak (tetawak) merupakan jenis alat musik pukul yang terbuat dari kuningan. Dalam mengiringi tari Inai biasanya digunakan 1 buah tawak-tawak.</p>  <p>Tawak-tawak (Dok: Fitri S, 2012)</p>	<p>dengan gong Melayu, saat ini gong sudah jarang digunakan.</p>  <p>Gong (Dok: Pribadi, 2012)</p>
4.	-	<p>Gong merupakan jenis alat pukul yang terbuat dari tembaga Berbentuk bulat dan ditengahnya membukit bundar. Dipukul dengan alat yang terbuat dari kayu yang kuat. Gong yang digunakan hanya 1 dan mereka menyebutnya</p>	5.
			<p>Calempong atau Talempong yang digunakan dalam mengiringi tari Inai sama dengan yang digunakan pada tradisi Minang. Saat ini sudah jarang digunakan.</p>  <p>Calempong (Dokumentasi: Pribadi, 2012)</p>

6. Perbandingan Busana Tari Ine Aceh Tamiang dan Tari Inai Serdang Bedagai

Busana merupakan pendukung dalam sebuah pertunjukan tari dan termasuk ke dalam tujuh elemen dasar tari. Busana pada tari Ine dan tari Inai biasanya memakai busana pesilat. Busana kedua tari ini masing-masing mempunyai persamaan dan perbedaan yang akan kita lihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Busana Tari Ine Aceh Tamiang Dengan Tari Inai Serdang Bedagai

No	Busana Tari Ine Aceh Tamiang	Busana Tari Inai Serdang Bedagai
1.	<p>Baju Baju yang digunakan dalam tari Ine Aceh Tamiang adalah baju <i>gunting cina</i>. Baju <i>gunting cina</i> adalah baju yang lehernya tidak berkerah dan umumnya mempunyai tiga kancing ditengah bajunya. Warna baju yang digunakan pada tari Ine</p>	<p>Baju Baju yang digunakan dalam tari Inai Serdang Bedagai adalah baju <i>kecak musang</i>. Biasanya orang menyebutnya baju <i>teluk belanga</i>. Baju <i>kecak musang</i> umumnya lehernya memakai kerah tegak (kerah Shanghai) , berkancing tiga ditengah</p>

	<p>Aceh Tamiang adalah hitam yang melambangkan warna kebesaran kota Aceh dan ber lengan panjang. Bahan dari baju ini adalah katun yang dapat menyerap keringat. Sehingga nyaman untuk digunakan oleh penari.</p>  <p>Baju <i>Gunting Cina</i> (Dokumentasi: Pribadi)</p>	<p>baju dan ber lengan panjang. Warna baju yang digunakan adalah merah. Bahan dari baju adalah kain satin yang lembut dan mengkilat agar memperlancar gerak tari.</p>  <p>Baju <i>Kecak Musang</i> (Dokumentasi: Pribadi)</p>
<p>2.</p>	<p>Celana Panjang Celana yang digunakan adalah celana panjang berwarna hitam yang dilengkapi dengan sulaman benang emas dibawah celananya. Biasanya celana yang digunakan lebih longgar dan besar, sehingga mempermudah gerak penari. Selain itu celana ini tidak memakai karet pinggang, tetapi tali</p>  <p>Celana Panjang (Dokumentasi: Pribadi, 2012)</p>	<p>Celana Panjang Celana yang digunakan adalah celana panjang berwarna merah. Celana yang digunakan besar dan longgar sehingga dapat mempermudah gerak penari. Celana ini memakai ban karet dipinggangnya.</p>  <p>Celana Panjang (Dokumentasi: Pribadi, 2012)</p>
<p>3.</p>	<p>Kain Songket Kain songket adalah salah satu busana wajib yang dikenakan dalam suku Melayu, selain itu songket juga termasuk pelengkap busana dalam setiap penampilan tarian Aceh. Di dalam tari <i>Ine</i> songket yang digunakan berwarna kuning dan dikenakan dipinggang sampai diatas lutut.</p>  <p>Kain Songket (Dokumentasi: Pribadi, 2012)</p>	<p>Sesamping Sesamping merupakan kain yang berada diantara pinggang sampai dilutut. Biasanya sesamping menggunakan kain songket. Warna songket yang digunakan adalah putih bermotif benang emas.</p>  <p><i>Sesamping</i> (kain songket) (Dokumentasi: Pribadi, 2012)</p>

<p>4.</p>	<p><i>Selempang</i> <i>Selempang</i> merupakan busana pelengkap yang dikenakan diatas bahu sebelah kiri. <i>Selempang</i> pada tari Ine berwarna merah yang melambangkan keberanian</p>  <p>Selempang (Dokumentasi: Pribadi, 2012)</p>	<p><i>Destar</i> Destar merupakan pelengkap yang dikenakan dikepala, berbentuk segitiga. Destar yang digunakan berwarna merah. Cara pemakaiannya adalah diikat kebelakang kepala.</p>  <p>Destar (Dokumentasi: Pribadi, 2012)</p>
<p>5.</p>	<p><i>Jilbab/Selendang</i> Jilbab atau selendang disini berfungsi sebagai penambah manisnya hiasan kepala. Selain itu tari Ine ditarikan oleh kaum perempuan dan di Aceh kaum perempuan diwajibkan memakai jilbab untuk menutupi auratnya.</p>  <p>Jilbab/selendang (Dokumentasi: Pribadi, 2012)</p>	<p>-</p>

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tari *Ine* Aceh Tamiang merupakan yang mengalami pencampuran etnis yaitu etnis Melayu dan etnis Minangkabau yang diakibatkan terjadinya perang antar kerajaan, sedangkan tari Inai Serdang Bedagai juga mempunyai kesamaan dalam sejarahnya yaitu mengalami pencampuran etnis yang ada dan menetap di Serdang Bedagai.
2. Malam berinai Aceh Tamiang ditampilkan hanya 1 malam sesudah akad nikah. Namun acara dilaksanakan 3 malam berturut-turut dan pada malam berinai besar diadakan malam berinai dengan urutan acara kenduri untuk kaum lelaki dilanjutkan dengan tepung tawar oleh keluarga pengantin perempuan yang laki-laki, selanjutnya tepung tawar oleh keluarga pengantin perempuan dan ditampilkan tari Inai serta tari hiburan lainnya.
3. Tari *Ine* Aceh Tamiang menggunakan properti piring dan ditarikan 4 orang penari perempuan, untuk tari Inai Serdang Bedagai menggunakan rumah inai dan ditarikan 2 orang penari laki-laki. Ragam gerak tari Ine Aceh Tamiang ada 4 ragam, sedangkan tari Inai Serdang Bedagai ada 12 ragam. Sebagai pengiring tari alat Musik pada tari Ine berjumlah 3 buah yang terdiri dari gendang tangkah (gendang Melayu), *Piul*(Biola), dan juga alat musik tambahan seperti akordion. Sedangkan Tari Inai Aceh Tamiang menggunakan gendang seramah atau sekarang diganti gendang Melayu, Serunai, tawak-tawak, gong dan *calempong*.
4. Busana tari Ine menggunakan baju *gunting cina*, berwarna hitam yang melambangkan warna khas Aceh, sedangkan tari Inai menggunakan baju *kecak musang* (teluk belanga) dan warna yang digunakan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Matius. 2004. *Pelajaran Seni Musik Melalui pengalaman Musik*. Bandung : Proyek Ditjen Dikdasmen, Depdikbud.

Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan, Prosedur, dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Amani

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bhineka Cipta.

-----, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. : Rieneka Cipta

Anya, Peterson. 2007. *The Antropology of Dance*. Tterjemahan F.X Widaryanto. Bandung : STSI Press

Aziz, Alimut Hidayat. 2007. *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Media.

Balai Pustaka. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke- III*. Jakarta : Depdikbud.

Ismail, Syarifudin. 1988. *Seni Budaya Suku Perkamuman Tamiang Dalam Memperkaya Khasanah Seni Budaya Aceh*. Aceh Tamiang : Panitia Pekan Kebudayaan Aceh Ke III Kabupaten Aceh Timur

-----, 1972. *Selayang Pandang Aceh Timur Tentang Prospek Sosial-Budaya*. Aceh Tamiang : Panitia Pekan Kebudayaan Aceh Ke II Kabupaten Aceh Timur

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke- 3, 2001. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Balai Pustaka.

-----, 2005. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta : Balai Pustaka